

## PERANCANGAN SOL SANDAL GUNUNG ESTETIK DENGAN MENGUNAKAN APLIKASI RUPA DASA TRIMATRA

Mufida Guswandina<sup>1</sup>, Martiyadi Nurhidayat<sup>2</sup> dan Hardy Adiluhung<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> *Desain Produk, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257*  
mufidaguswandina@student.telkomuniversity.ac.id,  
martiyadi@telkomuniversity.ac.id, Hardydil@telkomuniversity.ac.id

**Abstrak:** Sandal gunung merupakan salah satu jenis produk alas kaki yang memiliki sol spesifikasi khusus untuk dapat digunakan pada permukaan tekstur yang beragam. Desain sol yang dirancangpun turut mengikuti *trend* yang berkembang. Namun trend estetika yang sedang berkembang mengikuti *trend* desain dengan bentuk yang minimalis. Namun, dalam ilmu kajian fisika pada teori gaya gesek, minimnya detail pada permukaan sol dapat menyebabkan gaya gesek semakin kecil dikarenakan semakin halusnyasuatupermukaan, sehingga mudah menyebabkan terpeleset (*slip*). Namun, masyarakat Indonesia cenderung memilih estetika produk sandal yang cocok digunakan dalam berbagai kondisi. Untuk mempermudah menemukan rupa yang estetis, penulis menggunakan dasar-dasar perupaian Trimatra dalam seni rupa, yang dirancang sehingga sekaligus menciptakan fungsi *anti-slip*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran, dengan menggunakan studi kasus untuk menggali permasalahan, observasi secara langsung dan *online* guna mendapat klasifikasi produk secara langsung, wawancara terhadap pengguna dari kalangan umum, pegiat komunitas pecinta alam, dan pemasok sandal gunung, serta menyebarkan kuisioner pada pengguna sandal gunung. Adapun hasil penelitian ini, didapatkan bahwa metode perupaian Trimatra dapat meningkatkan nilai estetika produk, serta mempertahankan daya cengkram sol terhadap medan tempuh. Berdasarkan hasil penelitian, trimatra dapat menjadi solusi permasalahan perupaian estetika desain sol sandal gunung dengan tetap mempertahankan fungsi *anti-slip*.

**Kata kunci:** estetika, anti-slip, trimatra

**Abstract:** Mountain sandals are a type of footwear product that has special specification soles to be used on various textured surfaces. The sole design that is designed also follows the growing trend. However, the emerging aesthetic trend follows the design trend with a minimalist form. However, in the study of physics on the theory of friction, the lack of detail on the surface of the sole can cause the friction force to get smaller due to the smoother a surface, making it easy to slip. However, Indonesian people tend to choose the aesthetics of sandal products that are suitable for use in various condition. To make it easier to find an aesthetic form, the author uses the basics of Trimatra's visual arts in fine arts, which are designed to simultaneously create an anti-slip function. The method used in this study

*is a mixed method, using case studies to explore problems, direct and online observations to obtain product classification directly, interviews with users from the general public, community activists for nature lovers, and mountain sandal suppliers, and distributing questionnaires. on mountain sandal users. As for the results of this study, it was found that the Trimatra painting method can increase the aesthetic value of the product, as well as maintain the grip of the sole against the terrain. Based on the results of the study, trimatra can be a solution to the problem of aesthetics in the design of mountain sandal soles while maintaining an anti-slip function.*

**Keywords:** *aesthetics, anti-slip, trimatra*

## PENDAHULUAN

Sejak tahun 2019 hingga sekarang, kegiatan wisata alam makin banyak diminati di kalangan kaula muda . Hal tersebut dibuktikan oleh laporan peningkatan kunjungan wisatawan pada obek wisata Gunung Kidul pada bulan Mei .Pada hari Kamis (13/5) atau hari pertama Idulfitri , jumlah pengunjung sebanyak 2.132 orang,lalu meningkat delapan kali lipat pada hari jum'at (14/5) dengan total kunjungan mencapai 16.120 kunjungan,dan pada hari sabtu (15/5) jumlah kunjungan dapat mencapai 39.149 kunjungan dalam sehari.(Harry Sukmono,2021). Eksistensi *Trend* ini juga memicu naiknya minat pembelian produk yang mendukung kegiatan dalam berwisata alam,sandal gunung

Sandal gunung merupakan salah satu jenis sandal yang dimana produk tersebut berupa alas kaki yang terbuka pada bagian jari kaki atau tumit pemakainya. Bagian alas (*sole*) dihubungkan dengan tali atau sabuk yang berfungsi sebagai penjepit (penahan) di bagian jari, punggung kaki, atau pergelangan kaki agar sandal tidak terlepas dari kaki pengguna. (Daniel Fernando,2011) . Aspek produk sandal gunung baik dari bentuk, warna, dantekstur pun kian mengikuti *trend* yang sedang berkembang, yaitu desain futuristik minimalis. Kesan minimalis ini membuat sandal gunung tidak hanya cocok digunakan dalam aktivitas berwisata alam, melainkan juga digunakan sebagaiakesori pelengkap kegiatan sehari-hari di kalangan anak muda. Hal ini dikarenakan sandal gunung dapat digunakan saat rekreasi ditengah kota maupun pusat perbelanjaan (,I Gedhe

Yudha Pratama,2021), Walaupun *Trend* ini meningkatkan perkembangan dalam estetika produk, namun hal ini mengurangi fungsi utama sandal gunung sebagai pelindung kaki . Terlebih lagi *Trend* futuristik yang memiliki ciri berupa bentuk sederhana pada permukaan sol dapat menyebabkan gaya gesek sol semakin kecil dikarenakan semakin halusya suatu permukaan .Dalam arti lain, desain sol sandal gunung yang diciptakan mengikuti trend kekinian memiliki bahaya slip. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya teori keilmuan Fisika pada sub bab gaya gesek yang menyebutkan apabila tanah dan permukaan dalam kondisi licin, maka ukuran gaya geseknya kecil sehingga dapat mengakibatkan kaki terpeleset.(Imam Wahyu Hardiyansyah ,2021) .Permukaan sol sandal gunung dengan sol minimalis yangtelah beredar di pasaran sangat jarang dipakai oleh konsumen pada medan tempuh yang ekstrem. Namun di lain sisi, masyarakat Indonesia cenderung memilih estetika produk yang bersifat mudah menyesuaikan dalam segala pemakaian.

Berdasarkan permasalahan di atas, dibutuhkan perancangan estetika sol sandal gunung dengan tetap mempertimbangkan aspek *anti-slip* .Hal ini dapat diatasi dengan menerapkan disiplin ilmu desain produk, serta unsur-unsur seni rupa atau desain yang diimplementasikan dalam bentuk nyata berupa benda/karya tiga dimensi. Kemudian, beberapa prinsip atau asas tersebut dapat diaplikasikan terhadap berbagai elemen/unsur yang tersedia,dengan metode perupaian berupa penyusunan dan pengorganisasian unsur seni, yaitu Nirmana 3 dimensi /trimatra (Ernawati, 2020). Diharapkan hasil perancangan ini dapat menjadi sebuah solusi acuan penerapan estetika desain sol yang tepat dalam memberikan kesan menarik,namun tetap memperhatikan fungsi utama sol sandal gunung yang memiliki sifat *anti-Slip* . Perancangan ini juga diharapkan dapat menjadi acuan yang bermanfaat terhadap perusahaan ,serta dapat menjadi produk bermanfaat bagi masyarakat

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian campuran, yaitu yang menggunakan data kualitatif dan kuantitatif, berupa penggabungan dari dua metode penelitian yang digabungkan meliputi penelitian kuantitatif dan kualitatif. Metode kombinasi merupakan penyempurna yang diasosiasikan dari penelitian kuantitatif dan kualitatif (Lestari, 2015: 3) yang dimana metode kualitatif menggunakan jenis pengelolaan data berupa survei, dan wawancara sedangkan kuantitatif menggunakan perhitungan persentase dari kuisioner.

### Metode penggalan data Kajian

Adapun penggalan data untuk memperoleh metode perupa yang tepat, digunakan metode berupa observasi dan wawancara. Adapun penggalan data melalui observasi dilakukan secara offline (datang langsung ke perusahaan), maupun *online*. Adapun proses wawancara dilakukan secara online.

### Metode pengolahan data kajian

Adapun metode pengolahan data yang dilakukan untuk memperoleh jawaban pertanyaan kajian adalah dengan memodifikasi garis yang tercipta pada ban rally menjadi lebih variatif guna memperoleh estetika sol.

### Metode penggalan data perancangan

Berikut adalah tabel metode penggalan data untuk perancangan

Tabel 1 Metode penggalan data perancangan

No	Tahapan	Tujuan	Peralatan
1.	Ideasi (brainstorming)	Mengetahui permasalahan apa saja yang dialami pengguna sandal gunung	-Ballpoint -Kertas -Lap
2.	Studi Kebutuhan	Merupakan proses kelanjutan tahap	-Laptop -Internet

		brainstorming,dengan merinci kebutuhan perancangan dengan menentukan solusi secara umum atas pertimbangan data kuisisioner dan wawancara	
3.	Pembuatan parameter kebutuhan	warna ,bahan, dan bentuk terbaik untuk diterapkan ada sol sandal , merupakan bagian kelanjutan dari studi kebutuhan	-Laptop

Sumber : Dokumentasi penulis

### Metode pengolahan data perancangan

Berikut adalah tabel metode pengelolaan data untuk perancangan

Tabel 2 Metode pengelolaan data perancangan

No	Tahapan	Tujuan	Peralatan
1	Perupa an trimatra (sketsa)	Mendapatkan gambaran kasar produk dengan menciptakan beberapa alternatif dengan menerapkan komponen pada	-pensil -penghapus -kertas

		data kaian dan data perancangan	
2	<i>MockUp</i>	Perwujudan sementara untuk menguji alternatif sketsa terpilih berdasarkan kebutuhan slip dan pembersihan	-Clay
3	<i>Prototype</i>	Menjadi wujud hasil yang akan menjadi perwakilan visualisasi produk untuk kemudian diuji coba	- 3D Modelling -3D Printing

Sumber : Dokumentasi pribadi

Adapun metode validasi yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan estetika menggunakan kuisisioner yang dibagikan kepada responden sebanyak 40 orang , sedangkan untuk menguji anti-slip produk menggunakan penghitungan kecepatan produk.

Cara yang digunakan dalam menguji coba desain sol terhadap resiko slip , maka dilakukan pengui cobaan prototype dengan tahapan sebagai berikut

1. Pengujian tapak produk terhadap 3 jenis medan tempuh, yaitu terjal , perbukitan landai, dan perkotaan guna melihat gaya gesek, serta mengetahui tingkat kemudahan pembersihan sol

Pengujian tingkat keberhasilan estetika produk terhadap minat konsumen dengan mengajukan kuisisioner berupa tingkatan point terhadap estetika sol sandal gunung

## HASIL DAN DISKUSI

### Pengamatan motif ban mobil *Rally* dengan metode perupaian trimatra

Metode pengamatan ini digunakan untuk memberikan rupa pada *outsole* dengan berlandaskan metode perupaian yang telah dipilih sesuai dengan literatur. Adapun metode perupaian terdiri dari 2 proses yaitu

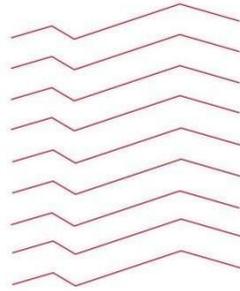
1. **Proses telaah rupa**, yaitu perlakuan medium rupa berupa garis, titik, bidang, warna, dan tekstur
2. **Proses telaah rasa**, yaitu perlakuan terhadap pengorganisasian dan prinsip seperti proporsi, komposisi, irama, *balance*, *emphasis*, dan sejenisnya.



Gambar 1 Pola ban mobil *rally*

:(sumber : dreamstime.com )

Apabila dilihat dari struktur rupa,maka dihasilkan bentuk sebagai berikut



Gambar 2 Garis Struktur susunan ban rally  
(sumber: dokumentasi pribadi )

## Motif 2

Adapun tindakan selanjutnya adalah dengan memodifikasi garis dengan memecah garis hingga menciptakan 2 bentuk sehingga membentuk wujud komposisi garis yang berbeda seperti berikut

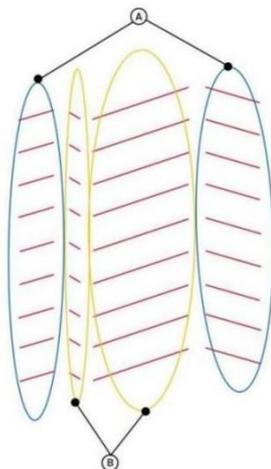


Gambar 3  
Modifikasi garis struktur ban rally 1  
(sumber:dokumentasi pribadi)

Berdasarkan gambar di atas garis yang tercipta memiliki

1. Telaah rupa:Garis
2. Telaah rasa : proporsi.

Hal ini dikarenakan bentuk garis yang terbentuk memiliki bentuk yang sama, namun dengan skala yang berbeda



Gambar 4 Modifikasi garis struktur ban rally 2  
(sumber:dokumentasi pribadi)

Berdasarkan gambar di atas,garis yang tercipta membentuk pola yang menyerupai asas desain yaitu

1. Telaah rupa :Garis
2. Telaah rasa :oposisi ,repetisi,dan proporsi

Hal ini dikarenakan bentuk yang terdapat pada lingkaran A memiliki bentuk yang berlawanan namun memiliki ukuran yang samaserta berulang. bentuk yang terdapat pada lingkaran B memiliki bentuk dengan arah berlawanan dan memiliki ukuran yang berbeda ,namun dalam bentuk yang sama.

Berdasarkan telaah diatas,dapat disimpulkan bahwa rupa trimatra pada sol sandal gunung memiliki

1. Telaah rupa :Garis
2. Telaah rasa :Oposisi, repetisi,dan proporsi

### Studi Kebutuhan

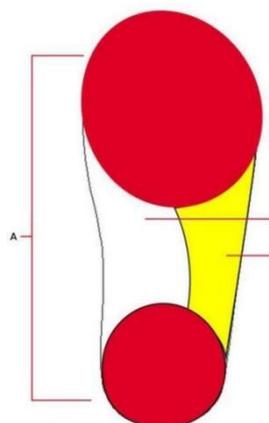
Studi kebutuhan digunakan untuk merangkum jenis kebutuhan produk beserta menentukan alternatif solusi. Studi kebutuhan ini juga digunakan untuk menentukan tingkat kepentingan yang mendominasi pada produk.Berdasarkan literatur, ditemukan pemecahan solusi sebagai berikut

Tabel 3 Studi Kebutuhan

No	Masalah	Goals	Solusi
1	Bahan	fungsi <i>Anti-Slip</i>	Menggunakan bahan kasap seperti karet
2	Ergonomi	Nyaman dalam menapak	Didesain <i>fold-able</i> ,menyesuaikan

			dengan bentuk kaki saat berjalan maupun jinjit
3	Perawatan	Mudah dibersihkan, mudah disimpan	Memberi bentuk round pada ujung pola sol yang runcing dan didesain mudah dilipat
4	Warna	Mudah menyesuaikan dengan segala situasi pemakaian	Menggunakan warna yang telah ditentukan responden dan disesuaikan dengan makna warna gelap <i>soft</i>
5	Daya cengkram	Kuat, <i>anti-slip</i>	Menggunakan pola rupa dengan daya cengkram kuat, diambil dari referensi ban <i>rally</i>

bentuk dasar yang telah terbentuk diatas dapat dikembangkan menyesuaikan dengan anatomi ergonomi kaki berdasarkan tipe kaki manusia,

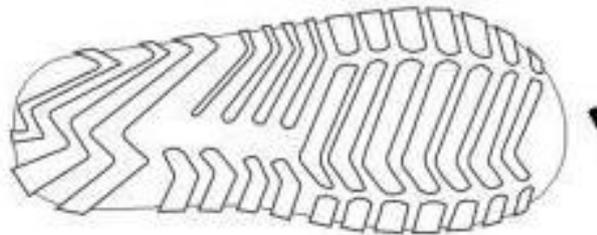


Gambar 5 gambaran tekanan pada kaki  
(sumber :dokumentasi pribadi)

Dapat disimpulkan bahwa didapati bahwa

1. *Impact area* ( terletak ada telapak dan ujung kaki) memiliki tekanan tapak yang paling dominan
2. *Arch protect* ( area letak tulang planar) merupakan area yang harus dilindungi
3. *Flex area* (bagian kaki yang flexibel) tidak mendapat tekanan terhadap tanah.

Apabila merujuk pada acuan tumpuan di atas maka ditemukan desain alternatif sebagai berikut



Gambar 6 Sketsa sol  
(Sumber :dokumentasi pribadi)

Pada bagian ini, penulis dapat menguraikan hasil penelitian disertai diskusi pembahasan hubungan antara temuan penelitian (hasil) dengan teori yang ada atau hasil penelitian sebelumnya. Diskusi dapat ditulis dengan membandingkan hasil penelitian ini dengan hasil penelitian oleh peneliti lain, apa keunikan dari hasil penelitian ini untuk menunjukkan originalitas hasil.

**Hasil Validasi *mock up***

Berdasarkan hasil uji slip dan kemudahan pembersihan didapati mock u A lebih unggul dibandingkan mock up B ,sehingga mock up A akan diteruskan menjadi sebuah *prototype*

**Pembandingan Pengujian slip tapak Prototype dengan produk eksisting terhadap jenis medan tempuh**

Pengujian ini dilakukan menggunakan alat dan metode yang sama dengan mengukur tingkat keceatan mock up guna membandingkan dan menganalisa ukuran kecepatan *prototype* dan produk eksisting

Berdasarkan alur pengujian, didapati data sebagai berikut

Tabel 4 Hasil validasi *prototype*

No	Keterangan	Durasi gelincir posisi horisontal	Durasi gelincir posisi vertikal	Total kecepatan medium lantai	Total kecepatan medium tanah
1	<i>Prototype</i>	2 detik	1	0,1425 m/s, 0,285 m/s	0,5 m/s
2	Produk Eksisting	1 detik	1	0,285 m/s, 0,285 m/s	0,5 m/s

Sumber : Dokumentasi pribadi

### Pengujian perbandingan tingkat keberhasilan estetika produk terhadap minat konsumen

Pengujian ini dilakukan menggunakan kuisisioner guna mengetahui keberhasilan produk menggunakan pendapat responden .Adapun detail pengujian yang dilakukan sebagai berikut

Tabel 5 Mode Sandal

Model sandal	
1	 <p>Gambar 7 Sandal gunung opsi 1 (Sumber: dokumentasi pribadi)</p>
2	 <p>Gambar 8 Sandal gunung Opsi 2 (Sumber : <a href="http://www.bukalapak.com">www.bukalapak.com</a>)</p>

Sumber : Dokumentasi pribadi

Adapun kuisisioner ini disebar ada responden yang sama dengan jumlah 40 orang, 20 orang laki-laki dan 20 orang perempuan.

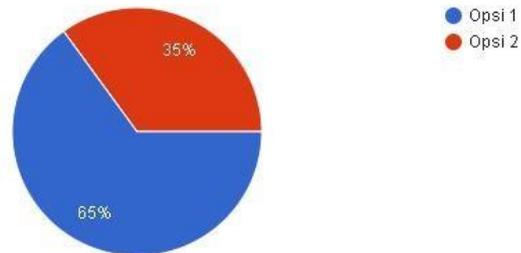
### Estetika produk

Berdasarkan kuisisioner, didapati data sebagai berikut

Berdasarkan bentuk sol, mana yang lebih terlihat menarik?

Salin

40 jawaban



Gambar 9

Diagram pilihan responden akan estetika sol  
(Sumber: dokumentasi pribadi)

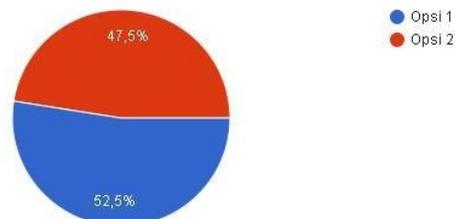
Berdasarkan hasil kuisisioner, sebanyak 65 % responden memilih sandal gunung opsi 1, sedangkan 25 % lainnya memilih sandal gunung opsi 2. Dapat disimpulkan bahwa sandal gunung opsi 1 memiliki estetika yang lebih unggul dibandingkan sandal gunung opsi 2

### Persepsi keamanan sudut pandang responden

berdasarkan bentuk sol, mana yang terlihat lebih aman

Salin

40 jawaban



Gambar 10

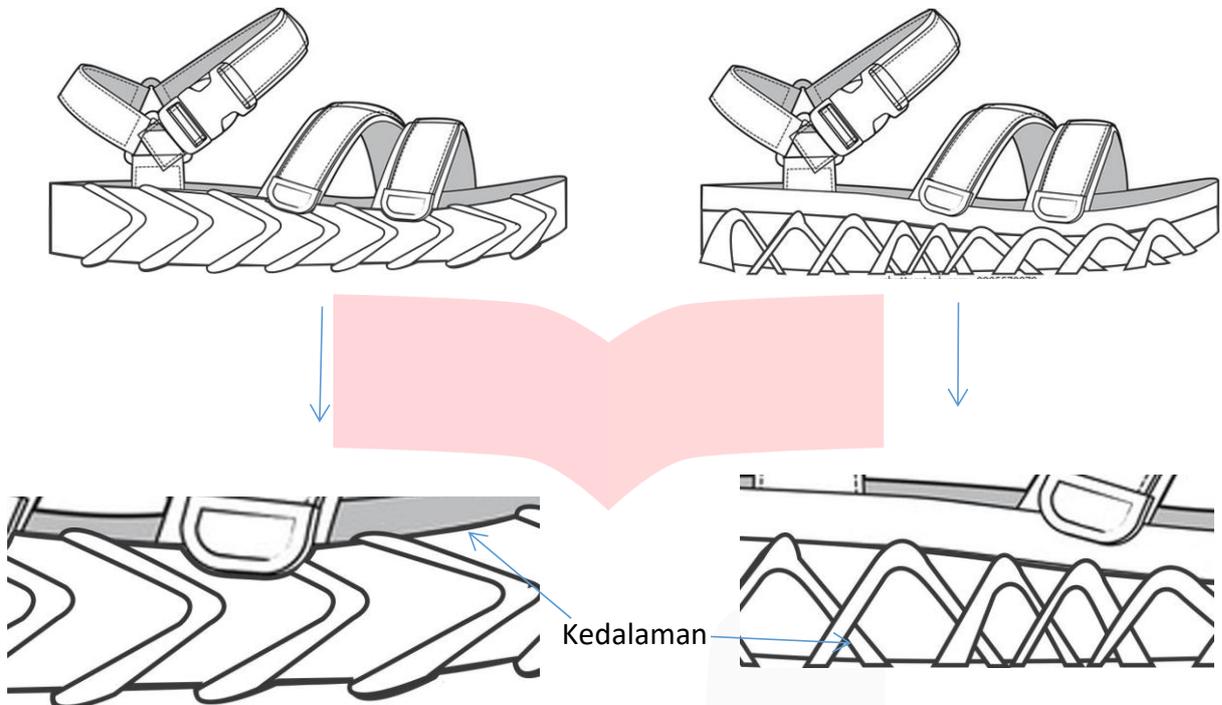
Diagram pilihan responden akan estetika sol  
(Sumber: dokumentasi pribadi)

Berdasarkan hasil kuisisioner, sebanyak 52,5 % responden memilih sandal gunung opsi 1, sedangkan 47,5 % lainnya memilih sandal gunung opsi 2. Dapat disimpulkan bahwa sandal gunung opsi 1 memiliki estetika yang cukup meyakinkan pengguna terhadap masalah slip ada sandal

### Pembahasan analisis aspek desain

#### Aspek primer

Setelah ditelusuri, Mock up A memiliki keunggulan anti-slip dilihat dari kedalaman yan dihasilkan rupa



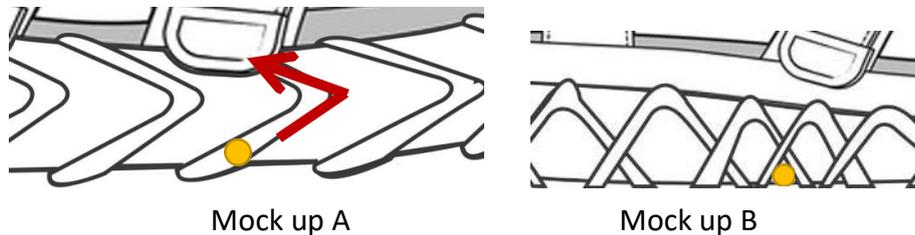
Gambar 11  
Perbandingan kedalaman rupa  
(sumber:dokumentasi pribadi)

Dilihat dari gambar di atas rupa samping sol *mock up A* menghasilkan bentuk yang lebih tinggi dibandingkan rupa *mock up B*, hal ini berkaitan dengan unsur kekesatan yang menelaskan bahwa kedalaman dan mikro struktur memengaruhi gaya gesek (kekesatan)suatu produk.

#### **Alasan mudah dibersihkan**

Berdasarkan bentuk yang dihasilkan oleh pola samping, mock up A lebih mudah dibersihkan dibandingkan mock u B. hal ini dikarenakan bentuk kerumitan yang dihasilkan oleh tampak samping uga mempengaruhi bentuk bawah pada sol. Bentuk mock up samping sol B membentuk sudut yang rumit sehingga kontaminan

terhimpit pada celah yang sempit, sedangkan mock up memiliki bentuk yang sederhana, sehingga kontaminan pun mudah dibersihkan



Gambar 12

Penyebab mudah dibersihkan  
(sumber:dokumentasi pribadi)

### Warna

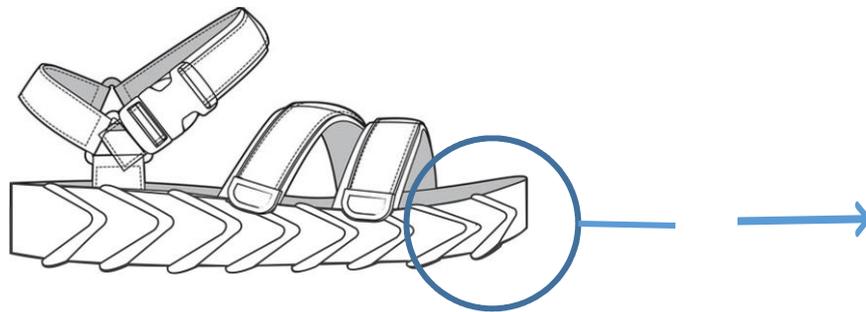
Makna warna memengaruhi persepsi responden terhadap kebutuhan produk. Warna hitam dengan makna kuat menambah kesan kokoh terhadap Sol sandal gunung *anti-slip*. Selain itu, responden juga berpendapat bahwa warna hitam juga mudah untuk menyesuaikan dalam segala macam penggunaan

### Bentuk

Bentuk mempengaruhi persepsi responden terhadap produk. Bentuk membundar menimbulkan sedikit keraguan terhadap dalam cengkram sol namun ketebalan dan kedalaman detail sol mampu mengatasi keraguan responden akan keamanan sol

### Semiotika

Sandal gunung yang dicitakan diharapkan dapat memberikan kesan kuat dan juga dapat membantu pengguna bergerak maju. Untuk membentuk estetika yang sesuai dengan makna tersebut, bentuk tamak samping yang di hasilkan menyeruai anak panah yang berasal dari bagian tumit kaki, menuju ujung jari kaki. Semiotika jenis analitik cocok untuk diterakan pada produk sandal gunung ini



Gambar 13 Semiotika yang terkandung dalam sandal gunung  
(sumber:dokumentasi pribadi)

### Fungsi

Berdasarkan fungsi *anti-slip*, sol sandal *prototype* memiliki anti-slip lebih besar dibandingkan sol sandal produk eksisting saat posisi horisontal. Namun tidak memiliki perbedaan saat digelincirkan ada posisi vertikal. Hal ini dikarenakan sol sandal *prototype* memiliki detail pada bagian *arch protect*, sedangkan pada produk eksisting bagian *arch protect* diabaikan



Gambar 14 Perbedaan detail sol  
(sumber:dokumentasi pribadi)

Hal ini sesuai dengan prinsip *form follow function*, yang mengatakan bahwa gaya minimalis dapat menjawab keinginan masyarakat udalam hal kesederhanaan desain, namun memberikan bentuk yang membosankan. sehingga dapat diamati bahwa Semakin banyak estetika yang masuk pada produk/karya, maka akan mengeser fungsi, sebaliknya semakin produk memperhatikan fungsi, maka estetika produk makin dihilangkan

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa

1. Trimatra berhasil dalam mewujudkan rupa estetika, akan tetapi bentuk estetika yang dihasilkan mengikuti acuan fungsi sehingga nilai estetika yang hendak dibentuk tetap harus dalam batasan tujuan desain
2. Trimatra dapat menciptakan rupa sol yang sekaligus memiliki fungsi *anti-slip*. Namun, tidak berbeda signifikan dari produk eksisting. Hal ini dikarenakan daya cengkram yang harus mengimbangi unsur estetika, sehingga produk yang tercipta tidak terkesan membosankan

## SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa trimatra dapat menjadi salah satu solusi dalam menemukan rupa estetika yang sekaligus memiliki fungsi *anti-slip* dari sandal gunung.

Namun selain metode trimatra, faktor eksternal lain diluar pembahasan desain dan estetika seperti kontaminasi juga perlu diperhatikan guna meminimalisir bahaya terhadap pengguna. Adapun produk ini juga memerlukan beberapa perawatan berupa pembersihan dari kontaminasi dengan bahan yang sesuai dengan material sehingga kualitas produk tetap terjaga.

## DAFTAR PUSTAKA

Da Moda, J. (n.d.). *KAJIAN ESTETIKA SANDAL GUNUNG SEBAGAI TREND MASA KINI* (Vol. 2). Online. Retrieved from <https://jurnal.idbbali.ac.id/index.php/damoda>

*DESAIN ULANG SANDAL GUNUNG DAN SANDAL JEPIT EVEREST. (n.d.).*

Fernando, D., & Rochyat, I. G. (2011). *Desain Sandal Gunung Kesehatan dengan Teknologi Terapi Relaksasi pada Syaraf-Syaraf Kaki Inosains (Vol. 6).*

Hasanah, H. (n.d.). *TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial).*

Isi, D. (2017). *Rupa Dasar 3 2017 1 . Rupa Dasar Tiga Dimensi. 1–43.*

*PENELITIAN KUALITATIF. (n.d.).*

Penyusun, T., Hizkia Tobing, D., Vembriati, N., Kartika Herdiyanto, Y., Made Ari Wilani, N., Puri Astiti, D., ... *Studi Psikologi Fakultas Kedokteran, P. (2016).*

*METODE PENELITIAN KUALITATIF.*

